

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

SMK Negeri 1 Pamekasan dulu bernama SMEA Negeri Pamekasan berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956 SK No. 398/P-11 berada di lokasi Jalan Dirgahayu Pamekasan dan pada tahun 1984 pindah ke Jalan Pintu Gerbang dan membangun gedung sendiri yang berdiri di atas lahan dengan luas 11.620 m<sup>2</sup>, di lokasi Jalan Pintu Gerbang No. 157 Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Adapun identitas lengkapnya, sebagai berikut:<sup>1</sup>

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Pamekasan
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 341052601001
NPSN	: 20527173
Alamat Sekolah	: Jl. Pintu Gerbang No. 157
Kelurahan	: Bugih Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (0324) 322355
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

---

<sup>1</sup> <https://smkn1pmk.sch.id/sejarah-singkat-2/>, diakses 12 Agustus 2024

SMK Negeri 1 Pamekasan memiliki 4 Program Studi Keahlian yang terdiri atas;

1) Program Studi Keahlian Keuangan Kompetensi Keahlian Akuntansi (saat ini menjadi Akuntansi dan Keuangan Lembaga) & Perbankan (Perbankan dan Keuangan Mikro), 2) Program Studi Keahlian Administrasi kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran), 3) Program Studi Keahlian Tata Niaga Kompetensi Keahlian Pemasaran (Bisnis Daring dan Pemasaran), 4). Program Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi kompetensi Keahlian Multimedia.<sup>2</sup>

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi: Terwujudnya Manusia Indonesia Seutuhnya Yang Berdimensi Profil Pelajar Pancasila Di Dunia Kerja Dan Pendidikan Tingkat Lanjut

2) Misi:

a) Membekali peserta didik dengan pengalaman belajar dan pengalaman bekerja yang dilandasi oleh dimensi Profil Pelajar Pancasila.

b) Melaksanakan pembelajaran kompetensi keahlian melalui program link & match bersama IDUKA

c) Melaksanakan pembelajaran program pilihan untuk studi berkelanjutan.

3) Tujuan Sekolah

---

<sup>2</sup> <https://smkn1pmk.sch.id/sejarah-singkat-2/>, diakses 12 Agustus 2024

- a) Mempersiapkan lulusan yang memiliki dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan program studi keahlian masing-masing.
- b) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Membimbing peserta didik untuk berkarir dan/atau berwirausaha sehingga mampu beradaptasi di lingkungan kerja IDUKA sesuai dengan kompetensinya.
- d) Membekali dan mengembangkan sikap profesional peserta didik sehingga mampu berkompetisi di tingkat nasional.<sup>3</sup>

## **2. Gambaran Perencanaan Karir Siswa di SMKN 1 Pamekasan**

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai calon tenaga terampil diharapkan mampu untuk membekali diri dengan kedewasaan dalam merencanakan masa depan karirnya. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan bahwa siswa SMK pada akhirnya nanti diorientasikan ke dunia kerja dimana menuntut adanya sikap dan tanggung jawab kerja yang profesional.

Dalam dunia pendidikan kejuruan dijumpai banyak permasalahan yang dialami siswa SMK seperti para siswa SMK belum mampu mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan belum mampu menyelaraskan kemampuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah BK SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pada awal kenaikan kelas XII para siswa telah ditanyakan apa yang akan dilakukan mereka setelah mereka lulus sekolah nanti?. Rata-rata siswa bahkan sebagian besar mereka menjawab setelah mereka lulus nanti belum ada rencana yang jelas mau kemana setelah lulus sekolah nanti sebagian siswa bahkan ada yang menjawab

---

<sup>3</sup> <https://smkn1pmk.sch.id/sejarah-singkat-2/>, diakses 12 Agustus 2024

terserah orang tua mereka mau menyuruh mereka menjadi apa setelah lulus ini nanti.<sup>4</sup>

Dalam perencanaan bimbingan karir siswa perlu mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja kedepan. Data dari hasil wawancara beberapa waktu yang lalu untuk mengetahui bagaimana perencanaan bimbingan karir siswa dalam memasuki dunia kerja di SMKN 1 Pamekasan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru BK SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Sebelum memasuki dunia kerja pertama-tama guru BK melakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui angket yang disebar oleh guru BK terhadap siswa yaitu dengan memberi angket AKPD, dari angket-angket tersebut akan diketahui semua masalah atau kebutuhan siswa termasuk kebutuhan tentang masa depan atau karir yang mereka ingin rencanakan dan ingin di tempuh untuk kedepannya.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan karir yang diberikan kepada peserta didik dilakukan guna membantu dalam meningkatkan perencanaan karir mereka, dimana masih banyak peserta didik yang masih bingung akan pilihan karir mereka. Dengan adanya program bimbingan karir setidaknya peserta didik dapat memiliki gambaran perencanaan karir mereka kedepannya.

Siswa haris maulidi juga mengungkapkan hal yang sama mengenai langkah-langkah anda yang perlu disusun untuk menyiapkan diri memasuki dunia kerja kedepan yang merupakan salah satu siswa kelas XII SMKN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

Iya kak ibu Fitriyah sebagai guru BK disini pernah memberikan angket kepada kami tentang masalah atau kebutuhan siswa yang dihadapi oleh siswa, ibu Fitriyah menyuruh kami untuk mengisi angket atau pernyataan dalam angket tersebut. Di dalam angket tersebut terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pribadi, social, belajar dan juga karir. setelah itu kami langsung mengumpulkan kembali angket tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Edy Purnomo Efendy, S.Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

<sup>5</sup> Nurul Fitriyah, S.Pd, guru BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

<sup>6</sup> Haris Maulidi, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Juni 2024).

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap dokumen yang ditunjukkan oleh guru bk mengenai hasil angket kebutuhan peserta didik, dan di dalam angket tersebut terdapat beberapa maslah siswa dan presentase masalah yang paling banyak dihadapi siswa dan prsentase mengenai karir memiliki presentase tertinggi kedua yaitu masalah karir di bidang pengembangan dan perencanaan individual yaitu dengan presentase 29,59 %.<sup>7</sup>

Padahal seharusnya siswa SMK adalah siswa yang berkemampuan kejuruan yang tinggi karena mereka telah ditempa selama kurang lebih dua tahun disekolah mereka sehingga mereka telah memantapkan tujuan hidupnya setelah tamat sekolah nanti. Siswa SMK ditempa untuk memiliki kemandirian terutama kemampuan dalam menentukan sikap, dalam menentukan sikap juga harus didukung dengan kemampuan yang matang sehingga mereka tidak salah dalam menentukan sikap setelah mereka lulus nanti. Sebagaimana harapan kepala sekolah BK di SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan:

Kemandirian diartikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru BK di SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan:

Dalam perencanaan karir ini siswa diberikan motivasi untuk menjadi siswa yang mandiri dalam menghadapi dunia kerja di masa yang akan dating, sehingga dari kemandirian tersbut siswa tidak sulit untuk menentukan karir apa yang akan diambil oleh sisw tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 05 sampai 15 Juni 2024

<sup>8</sup> Edy Purnomo Efendy, S.Pd, kepala sekolah BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

<sup>9</sup> Nurul Fitriyah, S.Pd, guru BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

Dalam mewujudkan hal tersebut diatas tak lepas dari adanya proses belajar yang didalamnya terdapat penyampaian dan proses pendidikan atau bimbingan yang melalui tahapan sesuai dengan ketentuan disuatu sekolah tertentu dalam hal ini SMKN 1 Pamekasan. Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tujuan di dalam sistem pendidikan yaitu agar siswa dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri. Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengolah dan menjadikan siswa lulusannya menjadi generasi terampil yang siap untuk menghadapi lingkungan karirnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih bingung dalam menentukan pilihan setelah lulus nanti. Maka dalam mengatasi permasalahan tersebut peserta didik perlu dibimbing dan juga diarahkan, karena minimnya informasi akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir peserta didik. Oleh karena itu pentingnya peserta didik dalam mendapatkan bimbingan agar terarah dalam peningkatan perencanaan karir mereka nantinya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 05 sampai 15 Juni 2024

Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan peserta didik kelas XII SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Masih bingung dan bimbang mau meneruskan kemana, setelah lulus kalau mau kuliah juga masih bingung mau ambil kemana, belum ada gambaran”.<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik lainnya di kelas XII, SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Saya belum bisa menentukan akan melanjutkan pendidikan atau tidak, masih bingung juga mau kemana setelah lulus nanti, kalau sekarang belum ada pandangan mau lanjut kuliah atau langsung kerja”.<sup>12</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik lainnya di kelas XII SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Setelah dipikir-pikir untuk perencanaan karir sekarang ingin melanjutkan pendidikan, ingin kuliah sambil kerja supaya tidak jadi beban orangtua”.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan peserta didik lainnya di kelas XII SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Untuk kedepannya sudah ada gambaran akan kemana untuk perencanaan kesepannya mungkin mau kerja dulu lalu lanjut kuliah”.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa pemberian bimbingan karir pada masa pemilihan perencanaan karir sangat diperlukan peserta didik. Pada masa ini peserta didik sangat membutuhkan bimbingan untuk membantu mereka dalam memiliki perencanaan karir. Dengan memiliki perencanaan karir yang tepat peserta didik lebih memahami keputusan yang dibuat yang menurut mereka sesuai dengan minat dan bakatnya.

---

<sup>11</sup> Haris Maulidi, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Juni 2024).

<sup>12</sup> Rofiki Mahdaf, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Juni 2024).

<sup>13</sup> Nita Arifani, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Juni 2024).

<sup>14</sup> Sri Hastiyowati, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Juni 2024).

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai gambaran perencanaan karir siswa di SMKN 1 Pamekasan, ialah masih banyak siswa yang belum mampu mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan belum mampu menyelaraskan kemampuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, serta masih banyak siswa yang bingung dalam menentukan pilihan setelah lulus nanti. Padahal seharusnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah siswa yang berkemampuan kejuruan yang tinggi karena telah ditempa selama disekolah untuk memiliki kemandirian terutama kemampuan dalam menentukan sikap, dan juga harus didukung dengan kemampuan yang matang sehingga siswa tidak salah dalam menentukan sikap setelah siswa lulus nanti. Maka sangat dibutuhkannya bimbingan untuk membantu siswa dalam memiliki perencanaan karir. Dengan memiliki perencanaan karir yang tepat siswa lebih memahami keputusan yang dibuat yang menurut siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

### **3. Pelaksanan Bimbingan Karir Menurut Teori Jhon Holland di SMKN 1 Pamekasan**

Dalam pelaksanaan teori John Holland, peneliti menemukan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan kematangan karir siswa dengan berbagai upaya pelayanan bimbingan konseling yang diberikan, dan pelaksanaan teori John Holland ini salah satu upaya guru bimbingan dan konseling demi meningkatkan kematangan karir siswa di SMKN 1 Pamekasan.

Upaya guru BK di SMKN 1 Pamekasan sudah sesuai dengan jadwal program BK yang sudah disusun, untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas maupun di ruang BK. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa ini dilaksanakan di dalam ruang kelas dan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan program BK yang bersumber dari catatan yang dibuat oleh guru BK, laporan wali kelas, serta kesediaan siswa. Selain itu dilaksanakan juga bimbingan karir dari guru BK secara rutin agar dapat mengontrol dan mengevaluasi kematangan karir siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMKN 1 Pamekasan mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland untuk kematangan karir siswa yang mengatakan bahwa:

Layanan BK dilakukan pada saat jam pelajaran tidak berlangsung, sebab peraturan sekolah jadwal guru BK untuk masuk ke kelas tidak ada, jadi pelaksanaan kegiatan BK dilakukan di ruang BK dan bisa juga dilapangan saat jam pelajaran tidak berlangsung. Jadi untuk meningkatkan kematangan karir siswa, biasanya guru BK melaksanakan bimbingan karir kepada siswa sesuai dengan program yang dimilikinya, Bimbingan karir ini berfungsi sebagai upaya pencegahan tindakan yang keliru dalam mengambil keputusan karir siswa. Disini jelas peran guru BK menyediakan bimbingan seakurat mungkin sehingga bimbingan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi ataupun bakat yang telah dimiliki siswa.<sup>15</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru BK SMKN 1 Pamekasan mengenai pelaksanaan bimbingan karir pada siswa, yang mengatakan bahwa:

Layanan bimbingan karir diberikan kepada siswa agar dapat mematangkan pilihan karirnya. Informasi-informasi karir yang saya berikan tertuju pada pengenalan karir secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan perguruan tinggi yang sebenarnya, mengenalkan bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang mereka pilih, mendiskusikan dengan orang tua terkait potensi dan bakat yang siswa miliki, sampai dengan menentukan pilihan karir yang tepat.<sup>16</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan teori John Holland ini, hal yang saya lakukan kepada siswa yaitu:

---

<sup>15</sup> Edy Purnomo Efendy, S.Pd., Kepala sekolah BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Juni 2024).

<sup>16</sup> Nurul Fitriyah, S.Pd, guru BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

- 1) Bimbingan mengenai pengetahuan diri siswa, siswa harus menjadi individu yang berpotensi dengan memahami bakatnya sendiri, kemampuannya, konsep diri, kepribadiannya, kemampuan akademik, serta tingkat hasil belajar dan sebagainya yang dapat mendukung kematangan karir siswa kedepannya.
- 2) Bimbingan studi, profesi dan karir. Peserta didik tidak hanya membutuhkan bimbingan mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan bimbingan mengenai pilihan pendidikan yang lain atau perguruan tinggi dan bidang pekerjaan yang diminati. Siswa membutuhkan bimbingan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memantapkan keputusan karir yang mereka pilih sehingga tercapainya kematangan karir siswa secara optimal.
- 3) Proses dalam menentukan keputusan karir, Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan lanjutan dan bidang-bidang pekerjaan, serta arahan menentukan keputusan karir yang tepat. Maka siswa seharusnya dapat mencapai kematangan karir yang diharapkan melalui teori John Holland yang diterapkan. Ketiga tahapan diatas akan membuat siswa teguh pendirian dalam memilih karir. Jadi, terdapat hubungan antara bimbingan yang diberikan dengan dampak informasi yang diberikan kepada siswa.
- 4) Selain itu saya juga sering menerapkan layanan bimbingan karir kepada siswa menggunakan media “pohon karir”. Dimana dalam “pohon karir” tersebut berisikan tulisan-tulisan atau pilihan-pilihan yang menggambarkan kepribadian siswa serta bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang siswa pilih. Hal itu dapat membantu siswa menentukan karirnya secara tepat. Jadi saya tinggal mengarahkan pilihan yang sudah siswa buat dari media “pohon karir” yang saya terapkan. Cara tersebut dapat membantu saya dalam mematangkan karir siswa.<sup>17</sup>

Karena informasi-informasi karir yang diperoleh siswa membuat siswa berpikir lebih luas, sejauh ini siswa hanya sibuk dengan media sosial tidak dengan pekerjaan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan perencanaan karir yang tepat serta berlatih mengasah kemampuan, dapat meningkatkan kematangan karir siswa.

Lebih lanjut guru BK SMKN 1 Pamekasan juga mengungkapkan mengenai efektifitas pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland. Sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Menurut saya teori John Holland ini memang efektif dilaksanakan untuk kematangan karir siswa. Dengan menggunakan teori ini siswa lebih paham dan

---

<sup>17</sup> Edy Purnomo Efendy, S.Pd, kepala sekolah BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

mengetahui bakat dan minat mereka sesuai dengan kepribadian yang mereka miliki. Kesesuaian kepribadian siswa dengan bidang karir yang dipilihnya menjadi faktor dalam meningkatkan kematangan karir siswa sehingga siswa dapat memperoleh keberhasilan dalam karirnya secara tepat.<sup>18</sup>

Disampaikan juga oleh Guru BK di SMKN 1 Pamekasan lainnya mengenai pelaksanaan bimbingan karir siswa menurut teori John Holland, yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan karir ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya. Siswa dituntut untuk berpikir dan mengambil keputusan karirnya secara tepat. Hal itu yang nantinya dapat menjadi modal siswa dalam meniti karir kedepannya sesuai dengan bakat yang mereka miliki.<sup>19</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas XII SMKN 1 Pamekasan mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland yang mengatakan bahwa: “Dengan adanya teori ini saya mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya dan memilih karir sesuai dengan kepribadian dan keinginan saya”.<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa kelas XII lainnya mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland yang mengatakan bahwa: “Bimbingan karir ini sangat membantu saya untuk mencari informasi lebih yang berkaitan dengan jurusan yang saya pilih, dan orang tua saya pribadi mendukung karir saya yang saya pilih kedepannya”.<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XII lainnya mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland yang mengatakan bahwa: “Awalnya kak saya ragu terhadap jurusan yang saya pilih sekarang, tetapi setelah dilaksanakannya teori ini wawasan saya semakin terbuka dan sering mencari informasi yang saya butuhkan dalam dunia kerja yang saya inginkan”.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Nurul Fitriyah, S.Pd, guru BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

<sup>19</sup> Nurul Fitriyah, Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Juni 2024).

<sup>20</sup> Haris Maulidi, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 Juni 2024).

<sup>21</sup> Rofiki Mahdaf, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Juni 2024).

<sup>22</sup> Nita Arifani, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Juni 2024).

Hal tersebut oleh siswa kelas XII lainnya mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland yang mengatakan bahwa: “Menurut saya kak, jurusan yang saya pilih sekarang sudah menggambarkan kepribadian saya, apalagi setelah dilaksanakan bimbingan karir ini saya tidak ragu-ragu lagi dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang saya miliki”.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XII lainnya mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland yang mengatakan bahwa:

Tadinya saya tidak minat sama sekali dengan jurusan yang saya pilih ini kak, cuma dengan dilaksanakan bimbingan karir saya mendapat pengarahan oleh guru BK dan saya menjadi tahu bakat dan minat saya mengarah kemana, untuk saat ini yang bisa saya lakukan belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu mengikuti kegiatan praktek kejuruan yang dilaksanakan di sekolah, agar saya dapat mencapai cita-cita saya kedepannya kak.<sup>24</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakan bimbingan karir menggunakan teori John Holland di SMKN 1 Pamekasan dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyesuaikan diri dengan lingkungan karena lingkungan yang nyaman dan cocok akan mendukung siswa untuk merencanakan karir di masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karir menurut teori John Holland di SMKN 1 Pamekasan, di antaranya ialah: bimbingan pengetahuan diri siswa, bimbingan studi, profesi dan karir, serta layanan bimbingan karir dengan menggunakan media “pohon karir”. Pelaksanaan teori ini berjalan dengan efektif sehingga sangat berdampak pada kematangan karir siswa. Dengan adanya kesesuaian antara minat dan potensi diri siswa

---

<sup>23</sup> Wasilatul Ulumiah, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 Juni 2024).

<sup>24</sup> Sri Hastiyowati, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Juni 2024).

sesuai dengan karir yang dipilihnya maka siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat sesuai yang diharapkan.<sup>25</sup>

#### **4. Kendala Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMKN 1 Pamekasan**

Guru BK SMKN 1 Pamekasan hanya berjumlah dua orang sementara siswa SMKN 1 Pamekasan kelas XII berjumlah 209 orang dengan banyaknya jumlah siswa tidak sesuai rasio dengan jumlah guru disekolah ini. Guru BK sangat kewalahan dalam membimbing dan mengarahkan sekian banyak siswa tersebut. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah BK SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Saya terkadang sangat kewalahan dalam memberi layanan informasi kepada para siswa kelas XII, untuk datang ke kelas-kelas setiap harinya karena kami hanya berdua sementara kelas banyak belum lagi kelas XI dan kelas X yang harus kami tangani juga.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan masuk ke kelas-kelas pada jam kosong juga mengalami kendala dan hambatan seperti siswa yang acuh tak acuh, siswa yang malu berkonsultasi, siswa yang tidak hadir bahkan ada kelas dengan jam kosong yang siswanya pulang semua. Seperti yang dikatakan guru BK SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Selain kita yang sudah berupaya dengan keras agar informasi tentang karir dapat tersalurkan pada siswa, sehingga siswa dapat menentukan karir yang tepat. Tetapi terkadang hasil yang kita dapatkan di lapangan tidak sama dengan keinginan Dipemikiran kita sebagai guru BK. Ketika kita masuk kelas terkadang siswa acuh tak acuh pada penjelasan yang kita berikan, mereka melakukan aktifitas mereka masing-masing seperti mengerjakan tugas dari guru lain, bermain handphone, mengobrol dengan teman sebangku sehingga informasi yang kita berikan tidak semua bisa diterima oleh siswa, masalah lain seperti ketika kita menghampiri kelas kosong namun tak ada satupun siswa dikarenakan tidak ada guru mereka pulang atau keluar dari sekolah ada juga siswa yang mendengarkan informasi namun mereka malu untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi karena takut dihina oleh teman-temannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 05 sampai 15 Juni 2024

<sup>26</sup> Edy Purnomo Efendy, S.Pd, kepala sekolah BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (07 Juni 2024).

<sup>27</sup> Nurul fitriyah, Guru BK SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 Juni 2024).

Dari beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru BK SMKN 1 Pamekasan ada beberapa siswa yang dapat menerima layanan konseling karir dan beberapa siswa yang memiliki antusias tinggi untuk berkonsultasi tentang karir mereka. Selain itu juga guru BK juga menemukan beberapa siswa dan sebagian besar juga siswa yang memiliki cita-cita berbeda dari jurusan yang diambilnya sekarang seperti ada yang bercita cita menjadi polisi, menjadi guru, menjadi dokter, menjadi tentara, dan cita-cita lainnya yang sangat berbeda jauh dari jurusan yang diambilnya sekarang. Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa kelas XII Jurusan Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMKN 1 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Setamatnya saya sekolah ini nanti saya ingin mengikuti tes polisi dan tes tentara, karena saya sangat ingin menjadi polisi ataupun tentara, saya sudah meminta izin pada orang tua saya dan orang tua sayapun mengizinkan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara guru BK sebagai pemberi layanan konseling karir dan siswa kelas XII sebagai penerima informasi karir, tidak hanya guru BK yang menjadi penentu keberhasilan pemilihan karir siswa setelah siswa selesai menjalani pendidikan di SMK namun juga sikap dari siswa sebagai penerima informasi karir. Apabila siswa menerima dan mengungkapkan masalah serta meminta arahan dan bantuan guru BK maka keberhasilan guru BK dapat dikatakan berhasil dalam melakukan layanan informasi karir. Intinya keberhasilan layanan bimbingan karir ditentukan oleh dua belah pihak anatara pihak sekolah yang dalam hal ini difokuskan pada guru BK dan siswa kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai kendala pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Pamekasan, di

---

<sup>28</sup> Mohammad Ali, Siswa Kelas XII SMKN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Juni 2024).

antaranya ialah: tidak adanya jam khusus BK di SMKN 1 Pamekasan, masih adanya siswa yang acuh tak acuh akan pentingnya karir, serta adanya siswa yang masih memiliki cita-cita tidak sesuai dengan jurusan yang diambil pada saat ini.<sup>29</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Gambaran perencanaan karir siswa di SMKN 1 Pamekasan**

Masih banyak siswa yang belum mampu mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan belum mampu menyelaraskan kemampuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya, serta masih banyak siswa yang bingung dalam menentukan pilihan setelah lulus nanti. Padahal seharusnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah siswa yang berkemampuan kejuruan yang tinggi karena telah ditempa selama disekolah untuk memiliki kemandirian terutama kemampuan dalam menentukan sikap, dan juga harus didukung dengan kemampuan yang matang sehingga siswa tidak salah dalam menentukan sikap setelah siswa lulus nanti. Maka sangat dibutuhkannya bimbingan untuk membantu siswa dalam memiliki perencanaan karir. Dengan memiliki perencanaan karir yang tepat siswa lebih memahami keputusan yang dibuat yang menurut siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

### **2. Pelaksanaan bimbingan karir menurut teori Jhon Holland di SMKN 1 Pamekasan**

Pelaksanaan bimbingan karir menurut teori Jhon Holland di SMKN 1 Pamekasan, di antaranya ialah: bimbingan pengetahuan diri siswa, bimbingan studi, profesi dan karir, serta layanan bimbingan karir dengan menggunakan media “pohon karir”. Pelaksanaan teori ini berjalan dengan efektif sehingga sangat berdampak pada kematangan karir siswa.

---

<sup>29</sup> Observasi pada tanggal 05 sampai 15 Juni 2024

Dengan adanya kesesuaian antara minat dan potensi diri siswa sesuai dengan karir yang dipilihnya maka siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat sesuai yang diharapkan.

### **3. Kendala pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Pamekasan**

kendala pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Pamekasan, di antaranya ialah: tidak adanya jam khusus BK di SMKN 1 Pamekasan, masih adanya siswa yang acuh tak acuh akan pentingnya karir, serta adanya siswa yang masih memiliki cita-cita tidak sesuai dengan jurusan yang diambil pada saat ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Gambaran Perencanaan Karir Siswa di SMKN 1 Pamekasan**

Perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir nya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen karir (*career management*) adalah proses dimana organisasi memilih, menilai, menugaskan, dan mengembangkan para pegawainya guna menyediakan suatu kumpulan orang-orang yang berbobot untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang.<sup>30</sup>

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai calon tenaga terampil diharapkan mampu untuk membekali diri dengan kedewasaan dalam merencanakan masa depan karirnya. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan bahwa siswa SMK pada akhirnya nanti diorientasikan ke dunia kerja dimana menuntut adanya sikap dan tanggung jawab kerja yang professional.

---

<sup>30</sup> Harunnurasyid, Rahmi Widyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Karir Individu (Suatu Tinjauan Teoritis)", *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2018), 18.

Dalam dunia pendidikan kejuruan dijumpai banyak permasalahan yang dialami siswa SMK seperti para siswa SMKN 1 Pamekasan masih banyak peserta didik yang masih bingung dalam menentukan pilihan setelah lulus nanti, serta peserta didik belum mampu mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya dan belum mampu menyelaraskan kemampuan tersebut untuk memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya. Padahal seharusnya siswa SMKN 1 Pamekasan adalah siswa yang berkemampuan kejuruan yang tinggi karena mereka telah ditempa untuk memiliki kemandirian terutama kemampuan dalam menentukan sikap, dalam menentukan sikap juga harus didukung dengan kemampuan yang matang sehingga mereka tidak salah dalam menentukan sikap setelah mereka lulus nanti.

Sikap mandiri yang dimiliki oleh seseorang siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan dari luar diri siswa, tentunya hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Siswa yang kurang dalam sikap mandiri cenderung membutuhkan bantuan dari siswa lain, peran guru serta orang tua diperlukan sekali untuk membimbing siswa agar dapat membentuk sikap mandiri agar tidak semata bergantung pada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.<sup>31</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut diatas tak lepas dari adanya proses belajar yang didalamnya terdapat suatu proses bimbingan yang melalui tahapan sesuai dengan ketentuan yang ada SMKN 1 Pamekasan. Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan tujuan di dalam sistem pendidikan yaitu agar siswa dapat menyiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja

---

<sup>31</sup> Wira Sahida, M. Samsul Hadi, "Pengaruh Teknik *Reinforcement* Terhadap Sikap Mandiri Siswa Smp Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat", *Jurnal Realita* Volume 4 Nomor 8 Edisi (Oktober 2019), 790.

serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dan menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.<sup>32</sup> Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengolah dan menjadikan siswa lulusannya menjadi generasi terampil yang siap untuk menghadapi lingkungan karirnya.

Pemberian bimbingan karir pada masa pemilihan perencanaan karir sangat diperlukan peserta didik. Pada masa ini peserta didik sangat membutuhkan bimbingan untuk membantu mereka dalam memiliki perencanaan karir. Dengan memiliki perencanaan karir yang tepat peserta didik lebih memahami keputusan yang dibuat yang menurut mereka sesuai dengan minat dan bakatnya.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Karir Menurut Teori Jhon Holland di SMKN 1 Pamekasan**

Bimbingan karir adalah suatu proses di mana pelajar diberi arahan dan bimbingan untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Bimbingan karir juga merupakan suatu cara untuk menumbuhkan keinginan seseorang untuk memiliki karir yang akan dipilih sendiri.<sup>33</sup> Bimbingan karir merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pemahaman jenjang karir di masa depan. Dengan adanya bimbingan karir manusia dapat mengetahui apa rencana yang akan mereka capai untuk kesejahteraan mereka. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka setiap manusia harus dapat memahami apa materi bimbingan karir. Oleh sebab itu langkah selanjutnya agar proses dapat dengan mudah dicapai manusia harus menentukan waktu, teknik, dan sistem pembelajaran bimbingan karir.

---

<sup>32</sup> Etiafani, Anita Listiara, “ *Self-Regulated Learning* Dan Kecemasan Akademik Pada Siswa Smk”, *Jurnal Empati*, Oktober 2015, Volume 4(4), 145

<sup>33</sup> Siti Nur Khoiriyah, dan Aniek Wirastania, “Survey Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Di Smp Negeri 3 Waru”, *Helper* Vol. 38 No. 1 (2021), 2.

Bimbingan karir di sekolah sangatlah penting untuk diaplikasikan dan diimplementasikan ke dalam bentuk program bimbingan secara keseluruhan, dengan memasukkan unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan karir nya seperti penelusuran terhadap minat dan kemampuan siswa, serta pengenalan diri terhadap masyarakat.

Upaya guru BK SMKN 1 Pamekasan dalam meningkatkan kematangan karir siswa dengan melakukan berbagai upaya pelayanan bimbingan karir salah satunya dengan menerapkan teori John Holland. Pelaksanaan teori John Holland untuk kematangan karir siswa ini dilaksanakan di dalam ruang kelas dan diluar jam pelajaran. Berikut adalah tahap-tahapnya:

a. Bimbingan pengetahuan diri siswa

Siswa harus menjadi individu yang berpotensi dengan memahami bakatnya sendiri, kemampuannya, konsep diri, kepribadiannya, kemampuan akademik, serta tingkat hasil belajar dan sebagainya yang dapat mendukung kematangan karir siswa kedepannya.

b. Bimbingan studi, profesi dan karir

Peserta didik tidak hanya membutuhkan bimbingan mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan bimbingan mengenai pilihan pendidikan yang lain atau perguruan tinggi dan bidang pekerjaan yang diminati. Siswa membutuhkan bimbingan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam memantapkan keputusan karir yang mereka pilih sehingga tercapainya kematangan karir siswa secara optimal.

c. Bimbingan karir menggunakan media “pohon karir”.

Dimana dalam “pohon karir” tersebut berisikan tulisan-tulisan atau pilihan-pilihan yang menggambarkan kepribadian siswa serta bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang siswa pilih. Hal itu dapat membantu siswa menentukan karirnya secara tepat. Jadi saya tinggal mengarahkan pilihan yang sudah siswa buat dari media “pohon karir” yang saya terapkan. Cara tersebut dapat membantu saya dalam mematangkan karir siswa.

Dengan dilaksanakannya bimbingan karir menggunakan teori John Holland di SMKN 1 Pamekasan dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyesuaikan diri dengan lingkungan karena lingkungan yang nyaman dan cocok akan mendukung siswa untuk merencanakan karir di masa depannya.

Sebagaimana diketahui bahwa teori John Holland ini menitik beratkan pada karakteristik perilaku atau jenis kepribadian dan lingkungan sebagai hal yang paling utama di dalam perkembangan dan kematangan karir siswa. Dibutuhkan peran aktif dari konselor ataupun guru bimbingan konseling sebagai salah satu penggerak dalam meningkatkan karir siswa, baik dalam memberikan informasi karir maupun dalam upaya menggali kondisi bakat dan minat peserta didik yang sesuai dengan kepribadian siswa.<sup>34</sup>

Hasilnya siswa dapat lebih memahami bahwa untuk meningkatkan kematangan karirnya siswa harus tahu bakat, minat dan potensi yang mereka miliki. Karena karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri seseorang akan dijalani dengan senang hati dan akan lebih dinikmati ketika dilakukan. Berbeda dengan pekerjaan yang umumnya seseorang melakukannya hanya karena tuntutan tanpa didasari kesenangan saat melakukan pekerjaan tersebut.

---

<sup>34</sup> Ika Zenita Ratnaningsih, Kematangan Karir siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan, Academic Publisher, Vol 03, No. 01, 2016, 43.

### 3. Kendala Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMKN 1 Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai kendala pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Pamekasan, di antaranya ialah tidak adanya jam mata pelajaran BK di SMKN 1 pamekasan.<sup>35</sup> Adanya kendala tersebut menyebabkan kurang meratanya layanan informasi karir yang siswa dapatkan, hanya siswa yang aktif dalam mencari informasi karir kepada guru BK yang mendapatkan banyak informasi sedangkan siswa yang acuh terhadap hal itu tidak akan mendapat informasi tentang karir. Menurut penulis sebaiknya jika dalam seminggu diadakan jam untuk mata pelajaran bimbingan karir meskipun hanya 2 jam dalam seminggu, mengingat SMKN 1 Pamekasan adalah sekolah kejuruan yang harusnya lulusan dari sekolah ini memiliki karir yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum yang lain.

Hambatan lainnya yang dihadapi oleh guru BK SMKN 1 Pamekasan ada beberapa siswa yang acuh tak acuh, siswa yang malu berkonsultasi, siswa yang tidak hadir bahkan ada kelas dengan jam kosong yang siswanya pulang semua. Selain itu juga guru BK juga menemukan beberapa siswa dan sebagian besar juga siswa yang memiliki cita-cita berbeda dari jurusan yang diambilnya sekarang seperti ada yang bercita cita menjadi polisi, menjadi guru, menjadi dokter, menjadi tentara, dan cita-cita lainnya yang sangat berbeda jauh dari jurusan yang diambilnya sekarang.

Untuk memeperkuat pemantapan karir pada siswa tidak hanya pekerjaan rumah bagi guru BK, namun juga merupakan tugas seluruh elemen yang ada di sekolah maupun pihak-pihak terkait, pihak sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, wakil kepala

---

<sup>35</sup> Halida Indrasari, Marguin, dan Nia Hadianti, "Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Nanga Pinoh", *JUWARA: Jurnal Wawasan dan Aksara* Volume 2 Nomor 2 (Tahun 2022), 131.

sekolah bidang kesiswaan dan juga kepala sekolah juga berperan aktif dalam membantu masalah pemilihan karir yang dialami oleh para siswa. Untuk memberi motivasi pada siswa dan juga menambah semangat siswa untuk memiliki karir yang baik di masa yang akan datang.

Maka sebaiknya sekolah mencari kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan jurusan atau instansi-instansi pemerintah yang juga berkaitan dengan jurusan yang ada di SMKN 1 Pamekasan, dengan memiliki kerja sama dengan pihak luar dimana para perusahaan dan instansi terkait mau menerima karyawan dari SMKN 1 Pamekasan akan membuat siswa bersemangat dalam memilih karirnya sesuai bakat, minat dan jurusan yang diambil di SMKN 1 Pamekasan.

Hal ini sesuai dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia terampil dan siap kerja tentunya dibutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak diluar sekolah (eksternal) dalam rangka menyelaraskan program sekolah melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Bentuk kerjasama SMK yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dikembangkan dalam meningkatkan relevansi Sekolah Kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia usaha, pemerintah mengeluarkan kebijakan *link and match*.<sup>36</sup>

Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan akan tenaga ahli dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu dan sebarannya. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah ataupun lembaga swasta, seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, dunia usaha dan industri serta masyarakat. Dalam menjamin dan mewujudkan kemitraan yang baik, yang paling penting adalah kesamaan visi misi, kepercayaan, menghormati dari yang diajak kerjasama atau bermitra, adanya komunikasi serta komitmen dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

---

<sup>36</sup> Bambang Ixtiaro, Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Jurnal Bimbingan Konseling: Universal Negeri Malang, Vol. 1 No.1, 2017, 179